



Pendampingan Kegiatan Wirausaha Makanan Kecil Berbasis Coklat Kreasi Sebagai Penunjang Ekonomi Keluarga

Sri Budi Cantika Yuli, Novi Primita Sari ✉

Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Raya Tlogomas No.246, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

| noviprimita@umm.ac.id ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i1.2262> |

Abstrak

Peningkatan kualitas kehidupan dan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi, pemerintah telah melakukan beberapa kegiatan afirmasi, misalnya melalui pengintegrasian kepentingan perempuan ke dalam beberapa program pembangunan. Salah satu programnya adalah dibentuknya unit kerja yang khusus menangani kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) perempuan, pemetaan potensi usaha perempuan pengusaha, dan pemberian pendampingan dan fasilitasi manajemen keuangan dengan pihak perbankan. Islam menempatkan aktivitas berwirausaha/berbisnis dalam posisi yang amat strategis di tengah kegiatan manusia mencari rezeki dan penghidupan. Aktivitas berwirausaha merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kondisi ibu rumah tangga di wilayah desa Gondang Tegalgondo masih sangat layak untuk dilakukan pengembangan dan juga pemberdayaan mengingat Sebagian besar perempuan disana hanya ada dirumah saja mengurus keperluan rumah tangga dengan rata-rata pekerjaan suami sebagai buruh kasar dan kuli bangunan. Dengan kenyataan tersebut maka sangat penting sekali untuk melakukan program pendampingan dan kreatifitas agar ibu-ibu tersebut selain mengurus rumah juga dapat menghasilkan uang dengan melakukan kegiatan produksi sendiri. Metode yang digunakan berupa pendampingan partisipatif kepada mitra. Hasil dari pendampingan berupa kreatifitas memanfaatkan coklat blok yang dibentuk karakter bunga, boneka bisa dipasarkan ke masyarakat yang lebih luas.

Kata Kunci: Pendampingan, Kreasi, Coklat, Pendapatan, Rumah tangga



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Sebagai upaya peningkatan kualitas kehidupan dan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi, pemerintah telah melakukan beberapa kegiatan afirmasi, misalnya melalui pengintegrasian kepentingan perempuan ke dalam beberapa program pembangunan. Salah satu programnya adalah dibentuknya unit kerja yang khusus menangani kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) perempuan, pemetaan potensi usaha perempuan pengusaha, dan pemberian pendampingan dan fasilitasi manajemen keuangan dengan pihak perbankan (Teruna, D., & Ardiansyah, T. 2021). Hal tersebut dalam rangka peningkatan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan mendukung peningkatan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah, pemberdayaan usaha mikro utamanya difokuskan untuk mendorong pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin. (Krisnawati, K., 2016).

Kegiatan tersebut ditempuh melalui kegiatan prioritas seperti: memperluas jangkauan dan kapasitas pelayanan lembaga keuangan mikro (LKM) baik pola pembiayaan konvensional maupun pola bagi hasil/syariah, termasuk dengan memberdayakan perempuan sebagai pengusaha mikro; meningkatkan kemampuan pengusaha mikro dalam aspek manajemen usaha dan teknis produksi; fasilitasi pengembangan sarana dan prasarana usaha mikro; dan memfasilitasi pembinaan sentra-sentra produksi tradisional dan usaha ekonomi produktif lainnya di perdesaan dan daerah tertinggal (Krisnawati, 2016).

Berdasarkan kedua aspek tersebut, pemerintah memiliki perhatian yang serius terhadap pemberdayaan perempuan sebagai pengusaha mikro. Pada kenyataannya semua perempuan pengusaha mikro dapat bersaing dan mempertahankan usahanya, sehingga diperlukan upaya pengintegrasian kepentingan perempuan dalam program-program pembangunan ekonomi, khususnya dalam bidang UMKM harus terus dilanjutkan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong pertumbuhan wirausaha perempuan baru yaitu dengan berbasis kepada SDM unggulan atau fasilitasi pengembangan mekanisme dan jaringan kerja perempuan pengusaha mikro dengan lembaga-lembaga keuangan yang khusus menangani pembiayaan UMKM.

Islam menempatkan aktivitas berwirausaha/ berdagang dalam posisi yang sangat strategis di tengah kegiatan manusia mencari rezeki dan penghidupan. Hal ini dapat dilihat pada sabda Rasulullah SAW “*Perhatikan olehmu sekalian perdagangan, sesungguhnya dunia perdagangan itu ada sembilan dari sepuluh pintu rezeki*” (HR. Ahmad) Aktivitas berwirausaha merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak heran jika Islam yang bersumber pada Al Qur’an dan sunnah nabi memberi tuntunan menyeluruh sekaligus petunjuk-petunjuknya berkaitan dengan interaksi dalam bidang usaha dagang. Rasulullah *saw.*, yang diutus oleh Allah *swt.*, sebagai penyempurna akhlak juga memberi tuntunan yang berkaitan dengan bisnis, lebih-lebih bahwa Rasulullah *saw.*, sendiri pada masa 3 mudanya adalah seorang pelaku bisnis yang sukses. Al-Qur’an dalam mengajak manusia untuk mempercayai dan mengamalkan tuntutantuntutannya dalam segala aspek kehidupan seringkali menggunakan istilahistilah yang dikenal dalam dunia bisnis, seperti jual beli, untung rugi dan sebagainya Islam memandang bahwa berwirausaha atau bekerja merupakan bagian integral dari ajaran Islam.

Terdapat sejumlah ayat Al-Qur’an dan hadits nabi yang menjelaskan pentingnya aktivitas usaha, diantaranya QS Al Jumua (62) ayat 10 yang artinya “*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi. Dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung*” Pernah Rasulullah ditanya oleh sahabat, “*Pekerjaan apa yang paling baik wahai Rasulullah?, Rasulullah menjawab, seorang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih*” (HR. Al Bazzar dan Ahmad) hadits yang lain, “*Pedagang yang jujur lagi terpercaya adalah bersamasama Nabi, orang-orang jujur, dan para syuhada*” (HR Tirmidzi dan Ibn Majah).

Berwirausaha termasuk sebagai salah satu bentuk dari ibadah, maka ada beberapa sifat dasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan muslim ketika melakukan kegiatan usahanya yaitu menyadari adanya sesuatu aturan yang bersifat tetap dan ada yang berubah (Rosenda, D., 2021). Aturan yang bersifat tetap adalah masalah aqidah (QS Al Anbiya: 25) dan yang selalu mengalami perubahan adalah dalam hal bermuamalah (QS Al-Ra’d: 11) yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup manusia, termasuk di dalamnya adalah kewirausahaan inovatif, mampu membuat sesuatu yang berbeda dengan orang lain (Saragih, 2017). Manusia sebagai pemimpin dalam usahanya memakmurkan bumi adalah harus selalu melakukan perubahan-perubahan yang baik.

Begitupun dalam hal berwirausaha, seorang muslim harus inovatif agar usahanya dapat berkembang. Selalu bersungguh-sungguh dalam bekerja dan berusaha agar dapat bermanfaat bagi orang lain. Dengan landasan manusia terbaik adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain, maka seorang wirausaha muslim harus bekerja keras dalam menjalankan usahanya karena kerja keras merupakan modal yang menentukan keberhasilan dan disana tersembunyi kepuasan batin, yang belum tentu dapat dinikmati oleh profesi lain. Kemauan keras (azam) tersebut diiringi doa (QS *Al-Imran*: 159) agar keberhasilan yang telah didapat tidak melenakan. Rasulullah sangat marah terhadap orang pemalas dan berpangku tangan sehingga pernah memberi kampak dan tali kepada seorang lelaki agar mau bekerja keras mencari kayu dan menjualnya ke pasar usahanya berkelanjutan. Seorang wirausaha muslim ketika berkarya dan berusaha harus memikirkan kepentingan generasi selanjutnya, bukan hanya sesaat pada masanya saja. Hal tersebut dilandasi oleh QS *An-Nisa*: 9 “Hendaklah merasa khawatir orang yang meninggalkan keturunannya berada dalam keadaan lemah, khawatir akan masa depan mereka” dan Hadits yang 4 berbunyi “*sekiranya kamu tahu bahwa engkau akan mati esok hari, silahkan kamu menanam kurma hari ini*”. Wirausaha selain keberanian bermimpi, mencoba, marantau, gagal, juga keberanian untuk sukses dan siap mempelajari kesalahan yang dilakukan pesaing, siap menghadapi perubahan yang ada di dunia bisnis. Selain itu yang tidak kalah penting dalam melakukan wirausaha haruslah terus melakukan kreativitas dan inovasi, karena di Indonesia ekonomi kreatif menjadi pilar utama pembangunan ekonomi (Fajrillah, F. et al., 2021).

Kondisi ibu-ibu rumah tangga di wilayah Gondang Tegalondo memerlukan pendampingan untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi yang ada. Sebagian besar hanya menjadi ibu rumah tangga dengan rata-rata pekerjaan suami sebagai buruh kasar dan kuli bangunan. Berdasarkan kenyataan tersebut dipandang perlu untuk memberdayakan masyarakat melalui program pendampingan yang kreatif sehingga ibu-ibu tersebut memperoleh pemasukan tambahan dengan melakukan kegiatan produksi sendiri berupa kreasi coklat. Program pelatihan dan pendampingan ibu rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga, memberikan motivasi agar memiliki kegiatan mandiri dengan membuka usaha mikro, dan menciptakan peluang usaha mandiri. Hal tersebut sejalan dengan kajian oleh (Dewi, N. K., & Ningrum, E. P., 2022) bahwa masyarakat mitra khususnya ibu rumah tangga perlu diberikan pendampingan dan edukasi sebagai upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui program kreatif di beberapa aspek bidang usaha.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijabarkan, beberapa permasalahan mitra dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) belum terciptanya budaya usaha di masyarakat sebagai upaya perbaikan taraf hidup melalui peran serta ibu rumah tangga, (2) rendahnya tingkat kreativitas ibu rumah tangga dalam melakukan aktivitas usaha (usaha sampingan), dan (3) motivasi ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga tergantung dari pendapatan suami. Tujuan kegiatan pelatihan ini untuk memberikan pemahaman tentang upaya perbaikan taraf hidup melalui peran ibu rumah tangga dalam menciptakan usaha sampingan mandiri yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Memberikan pelatihan dan pendampingan keterampilan yang dapat digunakan sebagai usaha rumah tangga guna menciptakan kreativitas usaha kecil di kalangan masyarakat (khususnya ibu rumah tangga).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui pelatihan dan pendampingan. Sebagai mitra dalam kegiatan ini yaitu ibu-ibu rumah tangga di desa Tegalondo, kecamatan Karangploso, kabupaten Malang. Pelatihan meliputi peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan Islami dan perintisan usaha rumah tangga yang halal dan thoyyib. Adapun alur kegiatan dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Gondang Tegalondo bagi para ibu rumah tangga ini terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut tercermin dari antusiasme para peserta ibu-ibu dan anak-anak mereka karena program kegiatan yang dilaksanakan berupa kreasi coklat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan menjelang puasa sehingga ibu-ibu tertarik dapat membuat kreasi coklat yang dapat dijadikan suguhan pada saat lebaran atau dapat dijual pada masyarakat sekitar. Harapannya ibu-ibu dapat terus melakukan produksi dan pemasaran dalam skala lebih besar, sehingga menjadi produk unggulan daerah Tegalondo dan dapat menjadi pusat oleh-oleh.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada ibu rumah tangga yang diikuti oleh 6 orang yang tidak memiliki aktivitas ekonomi dan hanya mengandalkan penghasilan suami yang bekerja sebagai pekerja harian lepas. Program pendampingan diharapkan dapat memberikan pandangan terkait wirausaha dengan memanfaatkan waktu yang dimiliki. Proses pengabdian masyarakat yang dilakukan ini adalah melalui kreasi pembuatan coklat karakter yang berbahan dasar coklat. Hal ini senada dengan kajian oleh (Wardaningtyas, 2022) yang mengkreasi coklat menjadi ragam produk makanan berbasis biskuit coklat jehe. Pendampingan yang dilakukan adalah merupakan bagian dari wujud kepedulian atas keberlangsungan kehidupan masyarakat sekitar kampus yang terkena dampak pandemi Covid-19. Ibu-ibu yang memiliki banyak waktu luang mencoba diberdayakan dan juga diberikan ilmu pengetahuan bagaimana menghasilkan uang disela-sela mereka menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga.



Gambar 2. Proses Pembuatan Kreasi Coklat

Selain pengetahuan mengenai pembuatan kreasi coklat ibu-ibu juga dapat mengetahui bagaimana cara memilih bahan-bahan yang berkualitas serta strategi apa saja yang harus diambil dalam efisiensi produksi. Banyak jenis kreasi coklat yang bisa dipraktikkan diantaranya coklat batangan, permen coklat, serbuk coklat dan juga aneka kue lainnya yang berbahan dasar coklat. Pendampingan kreasi coklat ini adalah membuat coklat praline yang berbahan *dark chocolate* dan coklat rasa-rasa lainnya kemudian dicetak dalam bentuk aneka ragam karakter (Effendi, *et al.*, 2013). Kreasi lainnya dilakukan oleh (Puspitasari, 2020) yang mengkreasi coklat dengan temulawak sebagai penambah nafsu makan bagi anak-anak. Di Indonesia sendiri hampir seluruh wilayahnya memiliki dan menghasilkan kakao atau tanaman coklat, sehingga harga bahan baku tidak terlalu tinggi dan dapat diperoleh dengan mudah dipasaran, sehingga hasil dari program pendampingan ini bisa dilakukan lagi pengembangan mengolah biji coklat mentah sampai menjadi bubuk coklat siap pakai untuk kemudian dipergunakan sebagai bahan dasar pembuatan dalam kreasi coklat yang telah dilakukan. Proses pembuatan kreasi coklat dapat dilihat pada Gambar 2.

Kreasi makanan ringan berbahan baku coklat sangat diminati oleh anak-anak. Peluang ini sejatinya dapat dimanfaatkan oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai peluang usaha guna mendukung ekonomi keluarga. Seperti halnya kajian oleh (Setiawati, E., & Rozinah, S., 2020; Rizqiawan *et al.*, 2020) yang mengulas tentang upaya pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga melalui usaha kecil yang memiliki dampak ekonomi. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan (Najihah *et al.*, 2021) dilakukan teknik Shibori dalam pemberdayaan masyarakat rumah tangga, yang hasil akhirnya menghasilkan suatu produk kreatif yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan warga masyarakat. Gambar 3 menunjukkan akhir kegiatan pengabdian dan produk olahan coklat kreasi hasil produksi mitra.



Gambar 3. Produk Coklat Kreasi

Kegiatan yang dilakukan sangat menyenangkan terlebih setiap tahapan demi tahapan dapat dengan mudah dipahami oleh para peserta pendampingan sehingga proses kegiatan dapat terlaksana lebih cepat. Para peserta pendampingan juga sangat antusias untuk mempraktekkan secara mandiri dikemudian hari guna menambah pendapatan keluarga karena modal yang dibutuhkan untuk pembuatan kreasi coklat ini tidak mahal dan juga alat lainnya bisa dipakai terus menerus sehingga sangat efisien sekali.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pendampingan Ibu Rumah Tangga di Desa Gondang Tegalgondo yang mencoba melakukan usaha awal yaitu pembuatan coklat maka dapat disimpulkan sebagai berikut Pelaksanaan pendampingan bagi ibu rumah tangga di wilayah tersebut sangat membantu mereka terutama dalam melakukan kreasi dan pengolahan coklat. Pelaksanaan pendampingan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola potensi usaha yang dirintis yang dapat dikelola menjadi produk unggulan dengan diferensiasi baik segi rasa dan pengemasan dalam usaha kreasi coklat tersebut memberikan inovasi baru khususnya bagi mitra pendampingan. Pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kesejahteraan mitra karena mitra memiliki pengetahuan dalam pembuatan produksi kreasi coklat yang nantinya dapat dipraktekkan untuk dipasarkan dan memperoleh tambahan pendapatan. Untuk para pemangku kepentingan terutama pemerintah desa bahkan kecamatan karangploso diharapkan lebih sering melakukan sosialisasi dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan agar dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga terutama di masa pandemic yang sangat sulit seperti sekarang ini.

Acknowledgement

Terimakasih kepada Pusat Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bantuan dana sehingga dapat terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Daftar Pustaka

- Dewi, N. K., & Ningrum, E. P. (2022). Edukasi: Dalam Mengelola Barang Daur Ulang Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga. *Surya Abdimas*, 6(3), 604-611. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i3.2002>
- Effendi, R., Evy, Y., & Safitri, R. (2013). Penentuan Umur Simpan Soyoguhrt Probiotik sebagai Filler Cokelat Praline. *Jurnal Sagu*, 12(1), 34-40.
- Fajrillah, F., Purba, S., Sirait, S., Sudarso, A., Sugianto, S., Sudirman, A., ... & Simarmata, J. (2020). Smart entrepreneurship: peluang bisnis kreatif & inovatif di era digital. *Yayasan Kita Menulis*.
- Krisnawati, K. (2016). Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 2(2).

- Najihah, N., Adiwijaya, Z. A., & Mutoharoh, M. (2021). Optimalisasi Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Teknik Shibori. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), 416-426.
- Puspitasari, L. (2020). Kreasi dan Inovasi COMUT (Coklat Temulawak Imut) Penambah Nafsu Makan. *Jurnal ABDIMAS-HIP: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 88-93.
- Rosenda, D. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Agama Dan Semangat Wirausaha Terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswi Muslimah Enterpreuner Di Kota Bandung. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 1-11.
- Rizqiawan, H., Novianto, I., & Subaderi, S. (2020). PKM Kelompok Usaha Ibu Rumah Tangga Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 4(2), 21-28.
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231-240.
- Teruna, D., & Ardiansyah, T. (2021). Pola Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kelompok Bank dan Fintech di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 145-167.
- Wardaningtyas, A. F., Wahyuningsih, W., & Susilowati, R. H. (2022). Peluang Home Industri Produk BISCOJA (Biskuit Coklat Jahe) Untuk Meningkatkan ketrampilan Berwirausaha. *SENRIABDI*, 2(2), 96-104.